

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kualitas sumber daya alam jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab”. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:146) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomenal alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”. Sukarno dalam Trianto (2013:23) menyatakan “IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”

IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses

pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar. Mutu pendidikan dan pengajaran bisa meningkat, didalam merancang kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan informasi dari wali kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep yang terdapat di dalam buku dan kurang aktifnya siswa dalam pelajaran. Hal ini di sebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Model yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA kurang bervariasi serta jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Guru sering memberikan tugas kepada siswa dan mencatat materi pelajaran dari buku dan hanya menjelaskan materi pelajaran tersebut sehingga siswa terlihat bosan dan kurang termotivasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2017/2018

| Tahun Pelajaran | KKM | Nilai rata-rata | Jumlah Siswa   |                | Jumlah Siswa |
|-----------------|-----|-----------------|----------------|----------------|--------------|
|                 |     |                 | Tuntas         | Tidak Tuntas   |              |
| 2017/2018       | 65  | 55              | 60<br>(76.92%) | 9<br>( 23.08%) | 69           |

(Sumber : Data SD Negeri 040444 Kabanjahe)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Klasikal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor siswa, dan sumber belajar. Faktor yang mempengaruhi guru yaitu: Model yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran IPA, kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, guru kurang

memberikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik. Faktor yang mempengaruhi siswa yaitu: Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru, motivasi siswa dalam belajar kurang karena guru sering memberi tugas mencatat. Faktor yang mempengaruhi sumber belajar yaitu: Materi pembelajaran hanya dari satu buku saja tanpa ada buku pendukung lain.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru dalam rangka memperbaharui model pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Ada beberapa alasan digunakannya model pembelajaran kooperatif, diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain dalam hal akademik penerapan model pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dibidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam mengajar (Huda,2015:32), Suprijono (2015:47) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan atau strategi untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan hasil dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak varian.

Dua diantaranya model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif *Two Stay - Two Stray* (TS-TS) dan tipe *Scramble*. Menurut Ngalimun (2016:238) Model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS merupakan model pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* menurut Ngalimun (2016:243) berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia

berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model pembelajaran *Scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.

Akan tetapi perlu dikaji tipe mana diantara keduanya yang lebih berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga penulis akan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dengan tipe *Scramble* untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang lebih tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 040444 Kabanjahe.

Penulis memilih materi benda dan sifatnya yang digunakan pada penelitian ini karena materi benda dan sifatnya merupakan materi pembelajaran memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini.

Hal ini berpengaruh pada jawaban siswa sewaktu diadakan ujian akhir dan juga mempengaruhi nilai siswa. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa ikut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh siswa dikelas. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus tercapai dalam materi benda dan sifatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perbedaan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray* Dengan Tipe *Scramble* Pada Siswa Kelas V SDN 040444 Kabanjahe T.A 2018/2019**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran

3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Materi pembelajaran hanya dari satu buku saja tanpa ada buku pendukung lain

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya, masalah yang terkait dalam penelitian ini dan tidak mungkin sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe kooperatif *Two Stay-Two Stray* dengan tipe *Scramble* pada materi benda dan sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik daripada rerata hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan

Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Gambaran rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Rerata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* lebih baik daripada rerata hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dan tipe *Scramble* sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) dan tipe *Scramble*.

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan model secara bervariasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA .

d. Bagi Peneliti lanjutan

Sebagai sarana menambah pengetahuan, menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.